

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan maka sebagai berikut:

1. Kerusakan jenis roti pada Bread Boy Langsa sejak bulan Februari sampai Maret 2018 yaitu bentuk tidak seragam berjumlah 33 pcs, hangus 35 pcs, isi keluar 32 pcs, tidak mengembang 28 pcs, dan kemasan rusak 17 pcs.
2. Pada proses pemanggangan terdapat satu jenis cacat yaitu hangus yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor metode kerja dan mesin. Hal ini menunjukkan bahwa proses yang terjadi kurang baik karena masih terdapat cacat yang dihasilkan sehingga masih perlu dilakukannya perbaikan kualitas prosesnya.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Hendaknya pengawas produksi Bread Boy Langsa mengkomunikasikan kepada para operator, agar meningkatkan ketelitiannya dalam melakukan aktivitas proses produksi, khususnya dibagian pembentukan adonan untuk mengurangi kerusakan-kerusakan dan mencapai hasil yang optimal.

2. Pihak Bread Boy Langsa harus jeli mengawasi karyawan yang berada di bagian pemanggangan serta mengontrol jalannya proses pemanggangan agar produk yang hangus dapat dikurangi.
3. Dari grafik kendali Bread Boy Langsa bulan Februari dan Maret 2018, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan proses di luar kendali sehingga dapat diasumsikan bahwa penyebab dari kegagalan produk adalah sebab khusus, berarti penyebab kegagalan produk dapat dihindari oleh perusahaan dan bukan merupakan kesalahan proses secara keseluruhan. Oleh karena itu sebelum langkah perbaikan mutu dilakukan, perlu dibuat formulir-formulir baru untuk diisi oleh bagian produksi, sehingga informasi mengenai jumlah dan sebab produk gagal serta jumlah total produksi dapat diperoleh dengan mudah. Apabila diperlukan formulir-formulir tersebut dapat dibuat dengan isian yang lebih rinci, misalnya per titik kritis pembuatan roti, per periode (shift/harian) ataupun per produk roti yang diproduksi.
4. Untuk mendapatkan produksi terkendali, perlu dibuat suatu unit/bagian atau tanggungjawab khusus pada seorang manajer yang dapat menangani pengendalian mutu. Dalam hal ini, tindakan minimal yang perlu diambil adalah membuat suatu tim pengendalian mutu, di mana dalam tim tersebut dapat mendiskusikan penyebab masalah, mencari solusi pemecahan masalah dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang berkaitan dengan perbaikan mutu dalam proses produksi.